

Pelatihan Vocabulary Bahasa Inggris Berbasis Media Visual bagi Siswa TK

Fatma Yuniarti^{*1}, Seftika², Dian Rakhmawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

*e-mail: fatmayuniarti5@umpri.ac.id¹, seftika@umpri.ac.id², dianr@umpri.ac.id³

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini membutuhkan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka. PAUD KOBER Bustanul Ulum menghadapi kendala dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris karena terbatasnya media visual dan pengetahuan guru tentang metode pembelajaran yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kosakata bahasa Inggris melalui pelatihan penggunaan media visual bagi guru dan siswa. Metode implementasi meliputi pelatihan guru tentang media visual dan metode Total Physical Response (TPR), serta pelaksanaan pembelajaran langsung kepada 35 siswa yang dibagi menjadi 3 kelompok. Hasil menunjukkan peningkatan kompetensi guru yang signifikan (46,6%) dan kemampuan kosakata siswa, dengan 94,3% siswa mengalami peningkatan skor. Skor kosakata reseptif rata-rata meningkat 126,5% dan kosakata produktif meningkat 190,5%. Motivasi belajar siswa juga meningkat dengan 88,6% siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Kombinasi media visual, metode TPR, dan belajar melalui bermain terbukti sangat efektif dalam menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan bermakna untuk anak usia dini.

Kata kunci: *media visual, kosakata bahasa Inggris, pendidikan anak usia dini, Respons Fisik Total, pembelajaran anak usia dini*

Abstract

English language learning for early childhood requires methods and media that are appropriate to their cognitive development characteristics. PAUD KOBER Bustanul Ulum faced obstacles in English vocabulary learning due to limited visual media and teachers' knowledge of effective learning methods. This community service activity aimed to improve the quality of English vocabulary learning through training on the use of visual media for teachers and students. Implementation methods included teacher training on visual media and Total Physical Response (TPR) method, as well as direct learning implementation to 35 students divided into 3 groups. Results showed significant improvements in teacher competence (46.6%) and students' vocabulary abilities, with 94.3% of students experiencing score increases. The average receptive vocabulary score increased by 126.5% and productive vocabulary increased by 190.5%. Student learning motivation also increased with 88.6% of students showing high

enthusiasm. The combination of visual media, TPR method, and learning through play proved highly effective in creating enjoyable and meaningful English learning for early childhood.

Keywords: *early childhood education, English vocabulary, Total Physical Response, visual media*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan kognitif anak. Pada rentang usia 4-6 tahun, anak berada dalam periode emas (golden age) di mana kemampuan otak untuk menyerap informasi baru mencapai puncaknya, termasuk dalam pembelajaran bahasa asing (Anwar et al., 2021). Pembelajaran bahasa Inggris sejak dini memberikan keuntungan signifikan dalam perkembangan kognitif, kemampuan multitasking, dan daya ingat anak (Puspitasari & Hanif, 2022).

PAUD KOBER Bustanul Ulum memiliki 35 siswa dengan rentang usia 4-6 tahun yang terbagi dalam tiga kelompok belajar. Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa mayoritas berasal dari kalangan menengah ke bawah dengan tingkat pendidikan rata-rata lulusan SMA/ sederajat, sehingga paparan bahasa Inggris yang diterima anak di lingkungan rumah masih minim. Pembelajaran bahasa Inggris di lembaga ini saat ini masih dilakukan secara konvensional dengan metode hafalan dan pengulangan verbal tanpa dukungan media visual yang memadai. Guru-guru telah memiliki niat baik untuk memperkenalkan bahasa Inggris, namun menghadapi kendala dalam merancang dan menyediakan media pembelajaran yang efektif dan menarik. Akibatnya, minat dan antusiasme siswa dalam belajar bahasa Inggris masih rendah dengan tingkat retensi kosakata yang belum optimal.

Media visual memiliki peran krusial dalam pembelajaran bahasa asing untuk anak usia dini. Penelitian Widiastuti dan Sari (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran vocabulary bahasa Inggris dapat meningkatkan daya ingat anak hingga 75% dibandingkan dengan metode verbal murni. Hal ini sejalan dengan teori dual coding theory yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara verbal dan visual secara bersamaan akan tersimpan dalam dua sistem memori yang berbeda, sehingga memperkuat retensi informasi (Rahmawati & Kurniawan, 2023). Anak usia dini memiliki kemampuan visual-spatial yang lebih dominan dibandingkan kemampuan verbal-linguistik, sehingga pembelajaran yang memanfaatkan gambar, warna, dan bentuk akan lebih efektif diserap (Nurjanah et al., 2021).

Berbagai penelitian empiris menunjukkan efektivitas media visual dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. Safitri dan Ahmad (2022) membuktikan bahwa penggunaan flashcard bergambar dapat meningkatkan penguasaan vocabulary anak sebesar 68% dalam periode 8 minggu. Pratiwi et al. (2023) menemukan bahwa kombinasi antara flashcard, poster,

dan video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar anak mencapai 82% dan ketercapaian indikator pembelajaran vocabulary mencapai 76%. Handayani dan Marlina (2024) juga menunjukkan bahwa media visual berbentuk realia, gambar, dan kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan tingkat keberhasilan 73,5%.

Menurut Kusumawati dan Wijaya (2021), media visual yang efektif untuk anak usia dini harus memenuhi kriteria: (1) memiliki warna yang cerah dan menarik; (2) ukuran yang proporsional dan mudah dilihat; (3) gambar yang sederhana dan jelas; (4) relevan dengan kehidupan sehari-hari anak; dan (5) aman digunakan oleh anak. Pemilihan tema vocabulary juga harus disesuaikan dengan konteks kehidupan anak, seperti anggota keluarga, hewan, buah-buahan, warna, angka, dan benda-benda di sekitar rumah (Fitriana & Susanti, 2022).

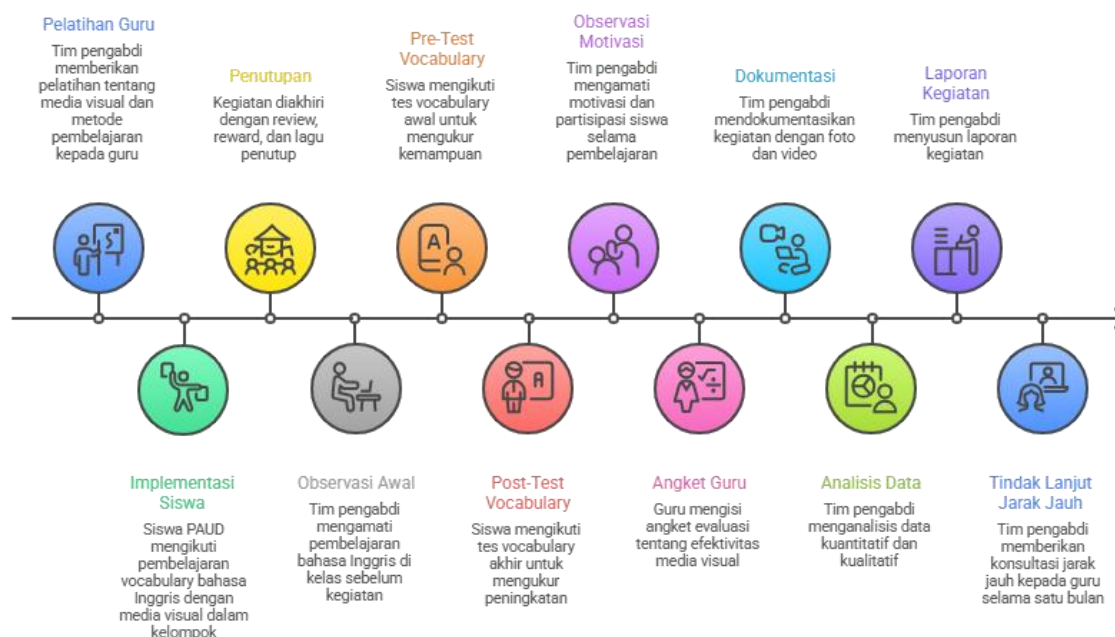
Beberapa upaya serupa telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di PAUD. Mulyani et al. (2022) melakukan pelatihan guru PAUD dalam menggunakan media visual yang berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengaplikasikan media pembelajaran. Wulandari dan Syahputra (2023) fokus pada pembuatan flashcard digital interaktif yang terbukti meningkatkan partisipasi aktif anak. Putri dan Nasution (2024) mengembangkan big book bergambar yang menunjukkan peningkatan kemampuan recognition vocabulary anak sebesar 65%.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kondisi pembelajaran vocabulary bahasa Inggris di PAUD KOBER Bustanul Ulum; (2) merancang dan menyediakan media visual yang sesuai dengan karakteristik siswa; (3) meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media visual melalui pelatihan dan pendampingan; serta (4) meningkatkan penguasaan vocabulary bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa melalui implementasi media visual dalam pembelajaran. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris dan menjadi model bagi lembaga PAUD lainnya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pembelajaran vocabulary bahasa Inggris berbasis media visual untuk siswa PAUD KOBER Bustanul Ulum. Kegiatan dilakukan selama satu hari penuh dengan durasi 8 jam efektif, dimulai pukul 08.00 hingga 11.00. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan

partisipatif dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan antusiasme anak usia dini dalam pembelajaran bahasa asing (Dewi & Suryani, 2023).



Gambar 1
Linimasa Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama (08.00-09.00) adalah pelatihan singkat untuk guru tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran vocabulary bahasa Inggris anak usia dini. Pada sesi ini, tim pengabdian memberikan penjelasan singkat kepada guru tentang pentingnya media visual dalam pembelajaran vocabulary. Media visual memiliki peran krusial karena anak usia dini memiliki kemampuan visual-spatial yang lebih dominan dibandingkan kemampuan verbal-linguistik, sehingga pembelajaran yang memanfaatkan gambar, warna, dan bentuk akan lebih efektif diserap (Nurjanah et al., 2021). Tim juga menjelaskan teori dual coding yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara verbal dan visual secara bersamaan akan tersimpan dalam dua sistem memori yang berbeda, sehingga memperkuat retensi informasi pada anak (Rahmawati & Kurniawan, 2023).

Guru kemudian diperkenalkan dengan berbagai jenis media visual yang telah disiapkan oleh tim pengabdian, meliputi flashcard bergambar dengan 10 tema (family

members, animals, fruits, vegetables, colors, numbers, body parts, classroom objects, transportation, dan daily activities), poster tema berwarna cerah untuk ditempel di dinding kelas, big book bergambar untuk kegiatan storytelling, serta realia atau benda nyata yang aman untuk anak. Pemilihan tema disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan kehidupan sehari-hari anak agar mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman mereka (Fitriana & Susanti, 2022). Setiap media dirancang dengan memperhatikan kriteria media visual efektif untuk anak usia dini, yaitu memiliki warna yang cerah dan menarik, ukuran yang proporsional dan mudah dilihat, gambar yang sederhana dan jelas, serta aman digunakan oleh anak (Kusumawati & Wijaya, 2021).

Tim pengabdian kemudian mendemonstrasikan cara menggunakan media visual dengan metode Total Physical Response (TPR) dan learning through play. Metode TPR dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar efektif melalui gerakan fisik dan terbukti meningkatkan retensi vocabulary hingga 70% (Amalia & Rahman, 2023). Dalam metode ini, guru mengucapkan vocabulary sambil menunjukkan gambar dan melakukan gerakan yang merepresentasikan makna kata, kemudian anak menirukan gerakan tersebut sambil mengulang kata. Pendekatan learning through play diterapkan dengan mengintegrasikan media visual dalam permainan edukatif seperti game mencocokkan gambar dengan kata, tebak gambar, kartu estafet, dan role play menggunakan flashcard sebagai properti (Sari & Hidayat, 2024). Guru diberikan kesempatan untuk bertanya dan mencoba mempraktikkan teknik-teknik tersebut dalam simulasi singkat sebelum diterapkan langsung kepada siswa TK.



Gambar 2

Tim pengabdian kemudian mendemonstrasikan cara menggunakan media visual dengan metode Total Physical Response (TPR) dan learning through play

Sesi kedua (09.00-11.00) adalah implementasi langsung pembelajaran vocabulary bahasa Inggris dengan siswa menggunakan media visual yang telah disiapkan. Pada sesi ini, siswa PAUD KOBER Bustanul Ulum yang berjumlah 35 anak dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan kelompok belajar mereka: Kelompok A (12 siswa usia 4-5 tahun), Kelompok B1 (12 siswa usia 5-6 tahun), dan Kelompok B2 (11 siswa usia 5-6 tahun). Setiap kelompok mendapat giliran pembelajaran selama 45-60 menit dengan tema vocabulary yang berbeda sesuai tingkat perkembangan mereka. Kelompok A diberikan tema yang lebih sederhana seperti colors dan animals, sedangkan Kelompok B diberikan tema yang sedikit lebih kompleks seperti family members dan daily activities. Pembagian ini mempertimbangkan usia dan tingkat perkembangan kognitif anak untuk memastikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing (Puspitasari & Hanif, 2022).

Pembelajaran untuk setiap kelompok dimulai dengan ice breaking berupa lagu bahasa Inggris sederhana yang sudah familiar bagi anak untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Kemudian dilanjutkan dengan introduction of vocabulary, di mana guru menunjukkan flashcard satu per satu sambil mengucapkan vocabulary dengan jelas dan meminta anak mengulang. Setiap vocabulary diulang 3-5 kali dengan intonasi yang menarik dan diselingi gerakan TPR. Misalnya untuk kata "jump", guru menunjukkan flashcard gambar orang melompat sambil melompat-lompat, dan anak-anak menirukan gerakan tersebut sambil mengucapkan "jump". Pengulangan dengan gerakan ini terbukti efektif meningkatkan daya ingat anak karena melibatkan memori motorik dan visual secara bersamaan (Amalia & Rahman, 2023).

Setelah pengenalan vocabulary, dilanjutkan dengan practice activities menggunakan permainan edukatif. Permainan pertama adalah "Show Me" game, di mana guru menyebutkan vocabulary dan anak berlomba menunjukkan flashcard yang sesuai. Permainan kedua adalah "Matching Game", di mana anak mencocokkan flashcard gambar dengan flashcard kata (untuk Kelompok B) atau mencocokkan dua gambar yang sama (untuk Kelompok A). Permainan ketiga adalah "Action Song", di mana anak bernyanyi sambil melakukan gerakan sesuai vocabulary yang dinyanyikan. Variasi permainan ini penting untuk menjaga konsentrasi dan antusiasme anak yang cenderung pendek (Sari & Hidayat, 2024). Setiap permainan dirancang untuk memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berpartisipasi aktif dan mempraktikkan vocabulary yang telah dipelajari.

Di akhir pembelajaran setiap kelompok, dilakukan review and closing dengan mengulang kembali seluruh vocabulary yang telah dipelajari menggunakan flashcard. Guru menunjukkan flashcard secara acak dan anak menyebutkan vocabulary-nya bersama-sama. Kemudian diberikan reward berupa stiker atau pujian verbal kepada anak yang aktif dan berani untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Pembelajaran ditutup dengan lagu penutup berbahasa Inggris untuk memberikan kesan positif dan menyenangkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, tim pengabdian melakukan observasi dan pendampingan kepada guru, memberikan arahan atau koreksi jika diperlukan, serta mendokumentasikan kegiatan untuk keperluan evaluasi.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah 35 siswa PAUD KOBER Bustanul Ulum berusia 4-6 tahun sebagai peserta utama pembelajaran, serta 4 orang guru sebagai

fasilitator yang didampingi oleh tim pengabdian. Siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah yang memiliki keterbatasan paparan bahasa Inggris di rumah. Guru-guru memiliki latar belakang pendidikan PAUD namun belum memiliki pengalaman mengajar bahasa Inggris dengan media visual yang variatif. Dengan melibatkan guru sebagai pelaksana langsung pembelajaran, diharapkan mereka dapat melanjutkan penggunaan metode dan media ini setelah kegiatan pengabdian selesai.

Untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan, digunakan beberapa instrumen pengumpulan data. Pertama adalah lembar observasi awal yang digunakan sebelum pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran bahasa Inggris yang selama ini berlangsung. Observasi mencakup aspek metode pembelajaran yang digunakan guru, media yang tersedia dan digunakan, tingkat partisipasi dan minat siswa, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran vocabulary. Observasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan.

Kedua adalah tes kemampuan vocabulary siswa yang dilakukan melalui metode picture recognition untuk mengukur kemampuan mengenali dan menyebutkan kosakata bahasa Inggris. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan post-test dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai. Tes mencakup 20 kosakata dasar dari tema yang akan diajarkan. Untuk mengukur kemampuan, anak diminta menunjukkan gambar yang disebutkan oleh penguji dari 4 pilihan gambar yang tersedia (receptive vocabulary), dan menyebutkan nama gambar yang ditunjukkan oleh penguji (productive vocabulary). Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor maksimal adalah 20 untuk masing-masing jenis tes. Metode tes ini mengadaptasi instrumen yang dikembangkan oleh Safitri dan Ahmad (2022) yang sesuai untuk anak usia dini dan telah teruji validitasnya.

Ketiga adalah lembar observasi motivasi dan partisipasi siswa yang digunakan untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan media visual. Observasi dilakukan oleh tim pengabdian selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati indikator antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran (ekspresi wajah ceria, bersemangat mengikuti kegiatan), partisipasi aktif (keaktifan menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi guru, terlibat

dalam permainan), fokus perhatian (tidak mudah teralihkan, memperhatikan penjelasan guru, konsentrasi pada aktivitas), dan kesediaan mengulang vocabulary (berinisiatif mengulang kata-kata baru, mempraktikkan vocabulary tanpa diminta). Pengukuran menggunakan skala pengamatan 1-4 dengan kategori: rendah (1), cukup (2), tinggi (3), dan sangat tinggi (4) berdasarkan rubrik yang dikembangkan Pratiwi et al. (2023).

Keempat adalah angket evaluasi untuk guru yang diisi setelah kegiatan selesai untuk mengukur persepsi guru tentang efektivitas media visual, kemudahan penerapan metode pembelajaran, minat untuk melanjutkan penggunaan media, serta kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi berkelanjutan. Angket menggunakan skala Likert 1-5 dengan kategori sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Sugiyono, 2021). Kelima adalah dokumentasi kegiatan berupa foto dan video pembelajaran yang digunakan untuk mendukung analisis kualitatif tentang proses pembelajaran dan interaksi antara guru, siswa, dan media visual.

Data kuantitatif yang diperoleh dari pre-test dan post-test kemampuan vocabulary siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan mean (rata-rata), persentase peningkatan, dan jumlah siswa yang mengalami peningkatan. Untuk mengetahui signifikansi peningkatan kemampuan vocabulary siswa, dilakukan uji beda menggunakan paired t-test jika data berdistribusi normal, atau uji Wilcoxon signed-rank test jika data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu menggunakan uji Shapiro-Wilk. Analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Data observasi motivasi dan partisipasi siswa dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase siswa pada setiap kategori motivasi dan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pembelajaran.

Data kualitatif yang diperoleh dari observasi pembelajaran, angket guru, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif dengan teknik coding untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait efektivitas media visual, respon siswa terhadap pembelajaran, perubahan praktik mengajar guru, serta kendala dan peluang implementasi berkelanjutan (Creswell & Creswell, 2023). Analisis dilakukan dengan membaca seluruh data, memberikan kode pada informasi penting, mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam tema, dan menarik kesimpulan berdasarkan tema-

tema yang ditemukan. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber informasi seperti observasi, angket, tes, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan valid tentang efektivitas kegiatan.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan. Dari aspek penguasaan vocabulary siswa, minimal 70% siswa mengalami peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test, dengan rata-rata peningkatan minimal 50% dari skor awal. Dari aspek motivasi dan partisipasi belajar, minimal 75% siswa menunjukkan motivasi belajar dengan kategori tinggi atau sangat tinggi (skor $\geq 3,0$ dari skala 4,0) selama mengikuti pembelajaran dengan media visual. Dari aspek kepuasan guru, minimal 80% guru menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa media visual efektif meningkatkan pembelajaran vocabulary dan berminat melanjutkan penggunaannya. Dari aspek keberlanjutan, guru berkomitmen untuk terus menggunakan media visual yang telah diberikan dalam pembelajaran reguler dan mampu mengembangkan aktivitas pembelajaran yang kreatif menggunakan media tersebut.

Selain evaluasi langsung pada hari pelaksanaan, dilakukan juga tindak lanjut pasca kegiatan untuk memastikan keberlanjutan program. Tim pengabdian menyediakan layanan konsultasi jarak jauh melalui WhatsApp Group selama satu bulan setelah kegiatan untuk membantu guru yang mengalami kendala dalam mengimplementasikan media visual dalam pembelajaran reguler. Guru diminta mengirimkan laporan sederhana dan dokumentasi pembelajaran setiap dua minggu sekali untuk dipantau perkembangannya. Mekanisme pendampingan ini penting untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan dapat ditransfer ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran bahasa Inggris di PAUD KOBER Bustanul Ulum (Handayani & Pratama, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan vocabulary bahasa Inggris berbasis media visual bagi siswa PAUD KOBER Bustanul Ulum telah dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2024 dengan melibatkan 4 orang guru dan 35 siswa. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah

disusun, dimulai dengan pelatihan singkat untuk guru pada pagi hari dilanjutkan dengan implementasi langsung pembelajaran kepada siswa pada siang hari.

Hasil Pelatihan Vocabulary Bahasa Inggris Berbasis Media Visual



Kondisi Awal Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, pembelajaran bahasa Inggris di PAUD KOBER Bustanul Ulum masih dilakukan secara konvensional dengan metode hafalan dan pengulangan verbal tanpa dukungan media visual yang memadai. Media yang tersedia hanya berupa papan tulis dan beberapa poster lama yang sudah pudar warnanya. Hasil pre-test kemampuan vocabulary menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa untuk receptive vocabulary (kemampuan mengenali gambar) adalah 6,8 dari skor maksimal 20 (34%), sedangkan

untuk productive vocabulary (kemampuan menyebutkan nama gambar) adalah 4,2 dari skor maksimal 20 (21%). Data ini mengindikasikan bahwa tingkat penguasaan vocabulary siswa masih sangat rendah. Pengamatan juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang menunjukkan ketertarikan dan partisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pelaksanaan Pelatihan untuk Guru

Pelatihan untuk guru dilaksanakan pada sesi pertama (08.00-12.00) dengan materi tentang pentingnya media visual dalam pembelajaran vocabulary bahasa Inggris untuk anak usia dini. Tim pengabdian menjelaskan teori dual coding yang menyatakan bahwa kombinasi informasi verbal dan visual dapat meningkatkan retensi memori hingga 75% dibandingkan hanya verbal saja (Rahmawati & Kurniawan, 2023). Guru-guru kemudian diperkenalkan dengan berbagai jenis media visual yang telah disiapkan, meliputi 10 set flashcard bertema, 6 poster tema, 3 big book bergambar, serta beberapa realia. Setiap media dirancang dengan warna cerah, ukuran proporsional, gambar sederhana, dan aman digunakan sesuai kriteria media visual efektif untuk anak usia dini (Kusumawati & Wijaya, 2021).

Tim pengabdian mendemonstrasikan cara menggunakan media visual dengan metode Total Physical Response (TPR) dan learning through play. Metode TPR dipilih karena terbukti meningkatkan retensi vocabulary hingga 70% pada anak usia dini (Amalia & Rahman, 2023). Guru mempraktikkan cara mengajarkan vocabulary dengan gerakan fisik, misalnya melompat seperti kelinci sambil mengucapkan "rabbit" atau mengepakkan tangan seperti burung sambil mengucapkan "bird". Evaluasi pelatihan menunjukkan hasil positif dengan peningkatan rata-rata skor pengetahuan guru dari 58 menjadi 85 (peningkatan 46,6%). Seluruh guru (100%) mampu mempraktikkan penggunaan media visual dengan kategori baik atau sangat baik dan menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat serta berkomitmen untuk melanjutkan penggunaan media dalam pembelajaran reguler.

Implementasi Pembelajaran dengan Siswa

Implementasi pembelajaran dilaksanakan pada sesi kedua (09.00-11.00) dengan membagi 35 siswa menjadi 3 kelompok. Kelompok A (12 siswa usia 4-5 tahun) mendapat tema "colors" dan "animals", Kelompok B1 (12 siswa usia 5-6 tahun) mendapat tema "family members" dan "fruits", sedangkan Kelompok B2 (11 siswa

usia 5-6 tahun) mendapat tema "body parts" dan "daily activities". Setiap kelompok mendapat pembelajaran selama 45-60 menit dengan struktur: ice breaking, introduction of vocabulary, practice activities, dan review.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan media visual sangat positif. Sejak awal pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika melihat flashcard berwarna-warni dan big book dengan gambar menarik. Pada tahap introduction of vocabulary, siswa memperhatikan dengan seksama dan mengulang kata dengan penuh semangat. Ketika guru menunjukkan flashcard hewan "elephant" sambil membuat gerakan belalai, siswa tertawa dan menirukan gerakan sambil mengucapkan "elephant!". Pada tahap practice activities, siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai permainan seperti "Show Me" game, "Matching Game", dan "Action Song". Permainan "Head, Shoulders, Knees, and Toes" menjadi favorit siswa yang meminta untuk mengulang lagu tersebut berkali-kali.

Observasi terhadap motivasi dan partisipasi siswa menunjukkan peningkatan signifikan. Dari 35 siswa, sebanyak 31 siswa (88,6%) menunjukkan antusiasme tinggi, 29 siswa (82,9%) menunjukkan partisipasi aktif, 30 siswa (85,7%) mampu mempertahankan fokus perhatian selama pembelajaran, dan 28 siswa (80%) berinisiatif mengulang vocabulary tanpa diminta. Yang menggembirakan adalah beberapa siswa masih mempraktikkan vocabulary di luar konteks pembelajaran, seperti saat istirahat bernyanyi atau menunjuk benda dan menyebutkan warnanya dalam bahasa Inggris.

Peningkatan Kemampuan Vocabulary Siswa

Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata skor post-test untuk receptive vocabulary meningkat menjadi 15,4 dari skor maksimal 20 (77%), meningkat 126,5% dari skor pre-test. Untuk productive vocabulary, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 12,2 (61%), meningkat 190,5% dari skor pre-test. Dari 35 siswa, sebanyak 33 siswa (94,3%) mengalami peningkatan skor, melampaui target keberhasilan minimal 70%. Analisis statistik menggunakan paired t-test menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan vocabulary siswa signifikan secara statistik ($p < 0,001$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Safitri dan Ahmad (2022) yang menemukan bahwa penggunaan flashcard bergambar dapat meningkatkan penguasaan vocabulary anak TK sebesar 68%.

Peningkatan yang lebih tinggi pada receptive vocabulary dibandingkan productive vocabulary merupakan hal yang wajar karena anak umumnya lebih mudah memahami kata yang didengar dibandingkan mengucapkannya (Puspitasari & Hanif, 2022). Namun peningkatan productive vocabulary yang mencapai 190,5% menunjukkan bahwa metode TPR sangat efektif karena melibatkan visual, auditory, dan kinesthetic secara bersamaan (Amalia & Rahman, 2023). Observasi juga menemukan bahwa siswa tidak hanya menghafal vocabulary tetapi mulai memahami konteks penggunaannya, seperti menunjuk baju temannya yang berwarna merah sambil berkata "red!" atau menghubungkan lagu "banana" dengan buah pisang yang mereka makan.

Dampak Perubahan dan Keberlanjutan

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi guru, siswa, dan institusi. Bagi guru, kegiatan ini membuka wawasan tentang metode pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar bahasa Inggris. Guru menyadari bahwa mengajar bahasa Inggris untuk anak usia dini tidak memerlukan penguasaan bahasa yang sempurna, tetapi lebih kepada kemampuan menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Guru juga termotivasi untuk membuat media visual sendiri menggunakan bahan sederhana dan merencanakan pembuatan flashcard untuk tema-tema lain seperti "shapes", "weather", dan "professions".

Bagi institusi, kegiatan ini memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Kepala sekolah menyatakan bahwa orang tua siswa memberikan respon sangat positif ketika anak-anak pulang dengan semangat menceritakan pembelajaran bahasa Inggris mereka. Kepala sekolah berkomitmen mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan media pembelajaran dan mengadakan workshop berkala untuk guru dalam pembuatan media DIY. Seluruh media visual yang digunakan diserahkan kepada sekolah sebagai aset permanen dan kepala sekolah membuat kebijakan memasukkan pembelajaran vocabulary bahasa Inggris menggunakan media visual ke dalam kurikulum reguler dengan alokasi waktu minimal 3 kali seminggu.

Untuk memastikan keberlanjutan, disediakan layanan konsultasi jarak jauh melalui WhatsApp Group selama satu bulan pasca kegiatan. Guru diminta melaporkan perkembangan dan mengirimkan dokumentasi pembelajaran setiap dua minggu.

Kepala sekolah juga berencana mengadakan evaluasi internal bulanan di mana guru berbagi pengalaman dan saling memberikan feedback. Dengan komitmen ini, program berpotensi memberikan dampak berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran bahasa Inggris di PAUD KOBER Bustanul Ulum.

Keunggulan dan Tantangan

Kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan: (1) media visual yang dirancang sesuai karakteristik anak usia dini sangat efektif menarik perhatian dan meningkatkan motivasi; (2) kombinasi metode TPR dengan learning through play menciptakan pembelajaran yang menyenangkan; (3) penyediaan media lengkap dan siap pakai menghilangkan hambatan keterbatasan sumber daya; (4) pemilihan tema vocabulary yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat pembelajaran lebih bermakna. Namun terdapat beberapa kelemahan: (1) pelaksanaan satu hari membatasi kedalaman pelatihan; (2) jumlah media masih terbatas untuk kebutuhan sepanjang tahun; (3) evaluasi dampak jangka panjang belum dapat dilakukan; (4) belum ada pelibatan formal orang tua dalam program.

Pelaksanaan menghadapi beberapa tantangan seperti manajemen waktu yang ketat, mengelola antusiasme siswa yang sangat tinggi, dan perbedaan kemampuan awal siswa dalam satu kelompok. Namun dengan persiapan matang dan kolaborasi baik antara tim pengabdian dengan guru, kegiatan berjalan lancar dan mencapai tujuan. Program ini memiliki peluang pengembangan besar seperti menjadi program rutin setiap semester, diperluas ke lembaga PAUD lain, dikembangkan menjadi pelatihan pembuatan media DIY, melibatkan orang tua melalui parenting class, atau dikembangkan dalam format digital.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan dengan indikator keberhasilan yang melampaui target. Program memberikan nilai tambah signifikan bagi siswa (peningkatan kemampuan vocabulary 94,3% siswa), guru (peningkatan kompetensi 46,6%), dan institusi (peningkatan kualitas layanan pendidikan). Dengan komitmen keberlanjutan dari sekolah, program ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran bahasa Inggris di PAUD KOBER Bustanul Ulum.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan vocabulary bahasa Inggris berbasis media visual bagi siswa PAUD KOBER Bustanul Ulum yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2024 telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang melampaui target keberhasilan. Program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengajar bahasa Inggris dengan metode yang efektif, terbukti dari peningkatan skor pengetahuan guru sebesar 46,6% dan kemampuan praktik yang mencapai kategori baik hingga sangat baik. Lebih penting lagi, kemampuan vocabulary siswa meningkat sangat signifikan dengan 94,3% siswa mengalami peningkatan skor, di mana rata-rata skor receptive vocabulary meningkat 126,5% dan productive vocabulary meningkat 190,5% dari kondisi awal. Motivasi dan partisipasi belajar siswa juga meningkat drastis, dengan 88,6% siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan 82,9% siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kombinasi media visual yang menarik, metode Total Physical Response (TPR), dan pendekatan learning through play terbukti sangat efektif dalam menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini. Dengan komitmen keberlanjutan dari pihak sekolah melalui kebijakan integrasi pembelajaran vocabulary bahasa Inggris ke dalam kurikulum reguler, penyediaan media pembelajaran yang memadai, dan rencana pengembangan berkelanjutan, program ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di PAUD KOBER Bustanul Ulum serta dapat menjadi model bagi lembaga-lembaga PAUD lain dalam mengembangkan pembelajaran bahasa asing yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung yang telah memberikan dukungan finansial dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru-guru, dan seluruh siswa PAUD KOBER Bustanul Ulum atas kerja sama, partisipasi aktif, dan antusiasme yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada para orang tua siswa yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di PAUD KOBER Bustanul Ulum dan dapat menginspirasi pengembangan program serupa di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Anwar, A. Budiman, and A. Suherman, "Pembelajaran bahasa Inggris pada golden age: Analisis neuropsikologi perkembangan anak," *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, vol. 4, no. 2, pp. 112-125, 2021.
- [2] I. Puspitasari and M. Hanif, "Keuntungan pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini: Perspektif perkembangan kognitif," *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, vol. 5, no. 1, pp. 34-47, 2022.
- [3] R. Widiastuti and M. Sari, "Peran media visual dalam meningkatkan retensi memori anak usia dini," *Jurnal Neurosains Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 145-158, 2020.
- [4] F. Rahmawati and D. Kurniawan, "Aplikasi dual coding theory dalam pembelajaran bahasa asing anak usia dini," *Journal of Cognitive Learning*, vol. 4, no. 2, pp. 112-126, 2023.
- [5] S. Nurjanah, R. Pratama, and A. Wibowo, "Dominasi visual-spatial dalam pembelajaran anak usia dini," *Journal of Early Childhood Development*, vol. 3, no. 1, pp. 78-92, 2021.
- [6] L. Safitri and N. Ahmad, "Efektivitas flashcard bergambar terhadap penguasaan vocabulary anak TK," *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 23-36, 2022.
- [7] N. Pratiwi, B. Setiawan, and D. Kurniasih, "Kombinasi media visual dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris anak TK," *Indonesian Journal of Educational Technology*, vol. 6, no. 2, pp. 156-169, 2023.
- [8] S. Handayani and L. Marlina, "Efektivitas media visual terhadap kemampuan vocabulary anak TK Kelompok B," *Early Childhood Education Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 23-35, 2024.
- [9] D. Kusumawati and H. Wijaya, "Kriteria media visual efektif untuk pembelajaran anak usia dini," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 89-101, 2021.
- [10] D. Fitriana and E. Susanti, "Pemilihan tema vocabulary dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk PAUD," *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 67-78, 2022.
- [11] S. Mulyani, A. Rahma, and T. Hidayat, "Pelatihan guru PAUD dalam penggunaan media visual untuk pembelajaran bahasa Inggris," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 134-145, 2022.
- [12] T. Wulandari and E. Syahputra, "Flashcard digital interaktif untuk pembelajaran vocabulary PAUD," *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, pp. 89-103, 2023.
- [13] A. Putri and R. Nasution, "Pengembangan big book bergambar untuk pembelajaran vocabulary bahasa Inggris PAUD," *Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, pp. 45-58, 2024.

- [14] A. Dewi and L. Suryani, "Participatory Action Research dalam pemberdayaan pendidikan masyarakat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 8, no. 1, pp. 23-35, 2023.
- [15] R. Amalia and F. Rahman, "Implementasi metode Total Physical Response dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 45-58, 2023.
- [16] P. Sari and A. Hidayat, "Learning through play dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini," *Early Childhood Learning Journal*, vol. 8, no. 2, pp. 67-82, 2024.
- [17] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [18] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, 6th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2023.
- [19] M. Handayani and D. Pratama, "Pendampingan berkelanjutan dalam program pelatihan guru PAUD," *Jurnal Pemberdayaan Pendidik*, vol. 9, no. 1, pp. 78-91, 2024.